

# Kajian Nilai dan Fungsi Sosial Ruang Publik

## Studi Kasus: Kawasan Pantai Losari Makassar

Anugrah Amin<sup>1)</sup>, Arifuddin Akil<sup>2)</sup>, Marly Valenti Patandianan<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pengembangan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

<sup>2)</sup> Lab. Perencanaan dan Perancangan Kota, Program Studi Pengembangan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

<sup>3)</sup> Lab. Perencanaan dan Perancangan Wilayah, Pariwisata, dan Mitigasi Bencana, Program Studi Pengembangan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

---

### ABSTRACT

Losari Beach cannot be avoided from a variety of social problems which causes the interference of social function of public space as a place for people to interact. Therefore, the study of social function of public space at Losari Beach are needed to make a better place and to improve the quality of Losari Beach as the public space. Spatial analysis (GIS) was conducted to figure the pattern of visitors' activities and characteristic of public space at Losari Beach. Qualitative descriptive and quantitative analysis were used to find out the types of activities and the indicators of values and social function of Losari Beach. The result was Losari Beach consists of some kinds of public spaces like plazas, pedestrian ways, restaurants, and floating mosques which can be the attractive point. The value and social function indicators such as the comfort and the security, cannot fulfill the people's needs due to the lack of facilities to support their activity and to feel safe and comfort. Thus, the needs and the democratic was needed to protect the people's rights and the values were not achieved well.

**Keywords: public space, social value, public social functions, Losari Beach.**

---

### PENDAHULUAN

Ruang publik adalah suatu ruang yang berfungsi untuk kegiatan-kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat memwadahi berbagai kegiatan dan kebutuhan publik atau masyarakat umum. Salah satu fungsi sosial ruang publik yaitu berperan sebagai wadah interaksi sosial. Ruang Publik sejatinya adalah ruang demokratis tempat berkumpulnya masyarakat, menjadi tempat masyarakat bertoleransi terhadap perbedaan dan menjadi tempat dimana masyarakat menemukan perbedaan kehidupan sosial. Adanya ruang publik pada kawasan tepian air, memberikan ruang bagi masyarakat agar dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya di kawasan tepian air. Sehingga masyarakat dapat melepaskan kepenatan tanpa harus melakukan perjalanan yang jauh dan dengan biaya yang murah.

Kawasan Pantai Losari yang menjadi wilayah studi merupakan kawasan bisnis dan pariwisata terpadu

yang berada di garis pantai bagian barat Kota Makassar. Pantai Losari berada di jalan penghibur di daerah pesisir pantai bagian barat Kota Makassar. Pantai Losari memiliki tiga anjungan yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai tempat rileksasi dan tempat melihat *sunset* (matahari terbenam) pada sore hari. Untuk mengatasi berbagai masalah sosial yang ada pada kawasan pantai Losari diperlukan kajian mengenai fungsi sosial, sehingga dengan adanya kajian ini fungsi sosial pada kawasan dapat lebih baik sehingga kualitas pantai Losari sebagai ruang publik dapat lebih ditingkatkan.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Definisi Ruang Publik

Pengertian ruang publik secara singkat merupakan suatu ruang yang berfungsi untuk kegiatan-kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan budaya. Sikap dan perilaku manusia yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi juga berpengaruh terhadap tipologi ruang kota yang direncanakan. Berdasarkan pelingkupannya

(Carmona, *et al*: 2003, p.111) dalam Siregar (2012), ruang publik dapat dibagi menjadi beberapa tipologi antara lain:

1. *External public space*. Ruang publik jenis ini biasanya berbentuk ruang luar yang dapat diakses oleh semua orang (publik) seperti taman kota, alun-alun, jalur pejalan kaki, dan lain sebagainya.
2. *Internal public space*. Ruang publik jenis ini berupa fasilitas umum yang dikelola pemerintah dan dapat diakses oleh warga secara bebas tanpa ada batasan tertentu, seperti kantor pos, kantor polisi, rumah sakit dan pusat pelayanan warga lainnya.
3. *External and internal "quasi" public space*. Ruang publik jenis ini berupa fasilitas umum yang biasanya dikelola oleh sektor privat dan ada batasan atau aturan yang harus dipatuhi warga, seperti mall, diskotik, restoran dan lain sebagainya.

Berdasarkan fungsinya secara umum dapat dibagi menjadi beberapa tipologi (Carmona, *et al*: 2008, p.62) dalam Siregar (2012), antara lain:

#### 1. *Positive space*

Ruang ini berupa ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang sifatnya positif dan biasanya dikelola oleh pemerintah. Bentuk dari ruang ini antara lain ruang alami/semi alami, ruang publik dan ruang terbuka publik.

#### 2. *Negative space*

Ruang ini berupa ruang publik yang tidak dapat dimanfaatkan bagi kegiatan publik secara optimal karena memiliki fungsi yang tidak sesuai dengan kenyamanan dan keamanan aktivitas sosial serta kondisinya yang tidak dikelola dengan baik. Bentuk dari ruang ini antara lain ruang pergerakan, ruang servis dan ruang-ruang yang ditinggalkan karena kurang baiknya proses perencanaan.

#### 3. *Ambiguous space*

Ruang ini adalah ruang yang dipergunakan untuk aktivitas peralihan dari kegiatan utama warga yang biasanya berbentuk seperti ruang bersantai di pertokoan, *cafe*, rumah peribadatan, ruang rekreasi, dan lain sebagainya.

#### 4. *Private space*

Ruang ini berupa ruang yang dimiliki secara privat oleh warga yang biasanya berbentuk ruang terbuka privat, halaman rumah dan ruang di dalam bangunan.

### **Aspek Pembentuk Kualitas Ruang Publik**

Sesuai dengan penjelasan (Carr,1995) dalam *Public space* tiga aspek yang menjadi pembentuk kualitas ruang publik meliputi aspek kebutuhan (*needs*), aspek hak (*rights*), dan aspek makna (*meanings*). Ketiga aspek tersebut secara berurutan akan sangat menentukan sejauh mana tingkat *responsibility*, *democraticity* serta *meaningfully* suatu ruang publik kota. Berikut ini beberapa penjabaran mengenai aspek tersebut:

#### 1. Kebutuhan (*Needs*)

*Needs*, merupakan kebutuhan dasar manusia dalam konteks ruang publik yang dapat dikaji menurut faktor-faktor berikut ini:

- a. Kenyamanan (*comfort*), baik secara psikologis, biologis maupun sosial terhadap: iklim, tempat duduk, fasilitas pendukung, pedestrian, permukaan tanah, dan pencahayaan.
- b. Santai (*relaxation*). Yang ingin diperoleh dalam beraktivitas di ruang publik: bersantai terhadap lingkungan setempat, kenyamanan dan keamanan

#### 2. Hak (*rights*)

Hak adalah pengakuan kebebasan beraktivitas yang dipertimbangkan terhadap faktor-faktor:

- a. Akses dan kemudahan dengan pencapaian dengan:
  - 1) Menghindari batas fisik
  - 2) Menghindari batas penghalang visual
  - 3) Symbol akses ke ruang publik untuk semua kelompok masyarakat
- b. Kebebasan bergerak (*freedom of action*) pada seluruh bagian ruang publik, yang dapat diwujudkan dalam bentuk:
  - 1) Ruang yang serba guna bagi beberapa aktivitas
  - 2) Zone aktivitas
  - 3) Perlindungan terhadap ruang tertentu

### 3. Makna (*meaning*)

merupakan aspek yang dikaji dari aspek fisik dan aspek non fisik serta keterkaitan sejarah dan sosial politik dan budaya, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Hubungan individu (*individual connection*) dalam bentuk:
  - 1) Membagi kutub-kutub guna menarik pengunjung
  - 2) Tempat bermain anak
  - 3) Menempatkan tempat penting bagi perorangan
- b. Hubungan kelompok (*group connection*) dalam bentuk:
  - 1) Ruang berkelompok (sosial level, etnis, dll)
  - 2) Ruang berkelompok untuk olah raga
  - 3) Ruang guna mendukung aktivitas seni
- c. Hubungan dengan lapisan masyarakat yang lebih luas (*connection to larger society*) biasanya berupa:
  - 1) Tempat istimewa
  - 2) Simbol dari keberlangsungan sejarah, kepentingan politik, sosial budaya, ekonomi dan simbol kekuasaan dan lain-lain

### Nilai-Nilai Ruang Publik

Nilai terhadap kualitas ruang publik berfungsi sebagai tolak ukur kualitas ruang publik. (Carr dalam *public space*, 1995) secara tegas menyebutkan beberapa tolak ukur dalam menilai kualitas ruang publik yang didasarkan atas tiga aspek yaitu *needs*, *rights*, dan *meanings*. Tolak ukur ruang publik yang berkualitas adalah ruang publik yang mampu merespon kebutuhan (*support the needs*), melindungi hak pengguna (*protect the rights*) dan makna (*meanings*), atau dengan kata lain tolak ukur yang berkualitas adalah tingkat responsive terhadap kebutuhan (*needs*), tingkat *democraticity* dalam melindungi hak pengguna (*rights*) dan tingkat *meaningfully*.

#### 1. *Responsive*

Ruang publik yang responsive adalah ruang yang diciptakan dan diatur untuk melayani kebutuhan penggunaannya. Kebutuhan yang mendasar adalah seseorang mencari kepuasan dalam *public space* untuk kenyamanan, santai, keterkaitan secara aktif dan pasif serta adanya penemuan pengalaman baru.

#### 2. *Democratic*

Ruang publik yang demokratis (*democratic space*) adalah ruang publik yang dapat melindungi hak-hak kelompok penggunaanya.

#### 3. *meaningful*

Ruang yang *meaningful* adalah ruang yang memberikan suatu hubungan yang kuat antara ruang (*place*), kehidupan pribadi dan dunia yang lebih luas. Keduanya dihubungkan oleh konteks fisik dan kualitas sosial. Hubungan ini dapat menjadi sejarah bagi suatu kelompok masyarakat tertentu dan masa depan kelompok tertentu pula. Dengan demikian makna mempunyai keterkaitan dengan aspek sejarah, budaya, kondisi biologis dan psikologis serta dunia yang lebih luas.

### Fungsi Sosial Ruang Publik

Ruang publik sering menjadi lambang kemasyarakatan dan sosial atau budaya besar yang pernah ada. Tempat-tempat tertentu memiliki arti dan fungsinya sendiri dan jauh dari perannya dalam kehidupan masyarakat. Ruang publik telah menjadi bagian integral dari bentuk dan kelanjutan kehidupan sosial. Secara umum, fungsi sosial ruang publik itu sendiri yaitu sebagai tempat untuk menjalin komunikasi antar warga kota.

#### 1. Dimensi Sosial Ruang Publik

Manusia menciptakan dan memodifikasi ruang dan pada saat bersamaan dipengaruhi oleh ruang dengan beragam cara. Ruang mempengaruhi kehidupan publik.

#### 2. Aktivitas dan Interaksi Sosial

Aktivitas sosial dapat diartikan sebagai kegiatan yang membutuhkan kehadiran orang lain (Zhang dan Lawson, 2009) dalam Siregar (2012). Penanganan ruang publik yang kreatif dapat mendukung terbentuknya aktivitas sosial antara orang-orang yang tidak saling mengenal sebelumnya.

Carr dalam Carmona, *et al* (2003) pada Siregar (2012) mengemukakan adanya keterlibatan pasif (*passive engagement*) dan aktif (*active engagement*) dalam pemanfaatan ruang publik. Kedua bentuk pengalaman ini terjadi sebagai akibat adanya proses interaksi tersebut. Ruang sebagai wadah harus mampu menyediakan

lingkungan yang kondusif bagi terpenuhinya syarat interaksi, yaitu memberi peluang bagi terjadinya kontak dan komunikasi sosial.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan aktivitas sosial pada ruang publik, (Mehta, 2007) dalam Siregar (2012) mempergunakan beberapa variabel yang dipergunakan untuk mengukur dan menyusun "Good Publik Space Index", antara lain:

- a. Intensitas penggunaan, yang diukur dari jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas statis dan dinamis pada ruang luar.
- b. Intensitas aktivitas sosial, yang diukur berdasarkan jumlah orang dalam setiap kelompok yang terlibat dalam aktivitas statis dan dinamis pada ruang luar.
- c. Durasi aktivitas, yang diukur berdasarkan berapa lama waktu yang dipergunakan orang untuk beraktivitas pada ruang luar.
- d. Variasi penggunaan, yang diukur berdasarkan keberagaman atau jumlah tipologi aktivitas yang dilaksanakan pada ruang luar.
- e. Keberagaman penggunaan, yang diukur berdasarkan variasi pengguna berdasarkan usia, jenis kelamin dan lain sebagainya.

**PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Kawasan Pantai Losari**

Ruang lingkup wilayah untuk penelitian ini adalah kawasan Pantai Losari Kota Makassar yang panjangnya ±1 Km dan terletak di Pantai bagian Barat Kota Makassar tepatnya berada di Jl. Penghibur, Kecamatan Ujung Pandang, Kelurahan Losari. Lokasi penelitian ini dibagi menjadi dua segmen, berdasarkan daerah yang terdapat pada kawasan Pantai Losari. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kawasan Pantai Losari merupakan salah satu ruang publik yang sering dikunjungi oleh warga kota Makassar untuk saling berinteraksi dan melakukan berbagai kegiatan sosial lainnya yang menunjang terciptanya fungsi ruang publik.

Pantai Losari terletak di sebelah barat kota Makassar, tepat di jantung Kota Makassar Jl. Penghibur. Dataran pantai Kota Makassar dibentuk oleh angkutan sedimen Sungai Tallo 6,5 km dari pusat kota bagian utara dan Sungai Jeneberang

dengan situasi 4,5 km sebelah selatan kota (Gambar 1).



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian  
Sumber: Analisis, 2014

Salah satu hasil dari reklamasi yang dilakukan di pesisir bagian barat Kota Makassar yaitu pembangunan ruang publik di pantai losari dengan pelataran tiga buah anjungan atau pelataran yakni Pelataran Toraja Mandar, Pelataran Bahari, dan Pelataran Bugis Makassar. Kawasan Pantai Losari dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai ruang interaksi sosial, dan wisata pantai baik pagi, sore maupun pada malam hari. Perencanaan dan pengembangan Kawasan Pantai Losari tidak terlepas dari citra (*image*) Losari yang sudah menjadi memori/kenangan pada masyarakat Kota Makassar, Selain itu letak Pantai Losari yang berada di sisi barat Kota Makassar memiliki potensi wisata laut dan panorama matahari terbenam yang sangat menarik. Pantai Losari ibarat jendela Kota Makassar dimana masyarakat kota dapat melepaskan pandangannya sejauh mungkin ke laut, dan juga sebagai pintu gerbang Kota Makassar, para pendatang yang berlabuh di Makassar akan langsung melihat wajah Kota Makassar secara utuh di Pantai Losari. Sebagai salah satu penggalan lahan di Kota Makassar, Pantai Losari dapat menjadi representasi karakter Kota Makassar. Aktivitas pengunjung Ruang Publik Pantai Losari kesehariannya hanya berlangsung

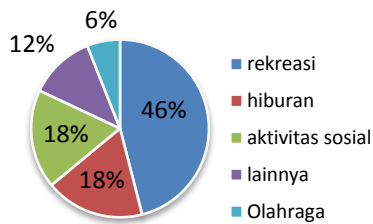
selama dua periode waktu, yaitu: pada pagi hari, dengan aktivitas utama adalah olahraga dan aktivitas pendukung adalah pusat jajan pagi, sedangkan pada sore hari sampai dengan malam hari terbentuk aktivitas jajan sore dan menikmati panorama *sunset*, sehingga menjadi destinasi utama Kota Makassar. Puncak aktivitas di ruang publik yaitu pada minggu pagi.

**Pola Aktivitas Masyarakat di Kawasan Pantai Losari**

1. Jenis aktifitas pengunjung di Pantai Losari

a. Segmen 1

Tingginya persentase aktivitas rekreasi pada segmen 1, disebabkan adanya pemandangan sunset yang indah pada sore hari dan terdapat anjungan Pantai Losari yang menarik minat para pengunjung untuk berfoto atau sekedar menikmati pemandangan yang terdapat di sepanjang Pantai.



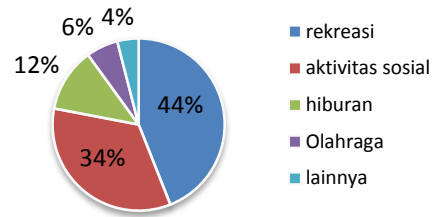
**Gambar 2.** Jenis Aktifitas di Pantai Losari pada Segmen 1  
Sumber : Hasil analisis 2014

Berdasarkan gambar 2 di atas, hal lain yang menarik minat pengunjung yaitu karena Pantai Losari merupakan *icon* dan ruang publik *waterfront* Kota Makassar sejak dahulu yang cenderung dikunjungi masyarakat lokal untuk berwisata dan menikmati hiburan. Sedangkan penyebab rendahnya aktifitas olahraga pada segmen 1 disebabkan karena tidak adanya sarana olahraga yang memadai seperti *jogging track*. Aktivitas olahraga yang tinggi hanya pada hari minggu karena adanya *car free day* sehingga memungkinkan pengunjung untuk melakukan aktifitas olahraga yang lebih tinggi.

b. Segmen 2

Pada segmen 2, aktivitas sosial yang terjadi memiliki persentase yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan aktifitas sosial yang terdapat pada segmen 1. Hal ini disebabkan pada segmen 2 yang lebih didominasi oleh bangunan-bangunan yang berfungsi sebagai restoran dan kafe serta

pada segmen ini terdapat banyak pedagang kaki lima yang berjualan pada malam hari yang menyebabkan terjadinya proses interaksi sosial yang lebih tinggi pada segmen ini.



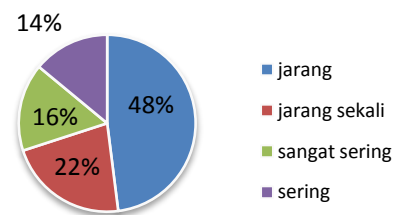
**Gambar 3.** Jenis Aktifitas di Ruang Publik Segmen 2  
Sumber : Hasil analisis 2014

Pada segmen 2 persentase masyarakat melakukan aktivitas sosial lebih tinggi jika dibandingkan dengan pada segmen 1 yang hanya 18%. Hal ini disebabkan karena adanya kegiatan wisata kuliner yang lebih tinggi pada segmen 2 yang mendorong pengunjung Pantai Losari melakukan aktivitas sosial ekonomi pada daerah tersebut (Gambar 3).

2. Frekuensi kunjungan ke Pantai Losari

a. Segmen 1

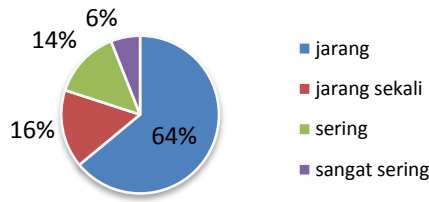
Sebanyak 14% orang berkunjung dengan frekuensi kunjungan 4-5 kali atau sering dalam 1 bulan (Gambar 4). Hal ini disebabkan pengunjung bertujuan untuk mencari hiburan yang dilakukan ketika terdapat waktu senggang saja.



**Gambar 4.** Frekuensi Kunjungan di Ruang Publik Segmen 1  
Sumber: Hasil analisis 2014

b. Segmen 2

Pada segmen 2, pilihan jawaban untuk frekuensi kunjungan ke ruang publik dengan pilihan jawaban sering memiliki persentase yang lebih rendah jika dibandingkan dengan segmen 1 yaitu hanya sebanyak 6% (Gambar 5). Rendahnya persentase ini, menyebabkan tingginya persentase untuk pilihan jawaban jarang, yang disebabkan pada segmen 2, mendorong terjadinya aktifitas kuliner yang lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas rekreasinya.

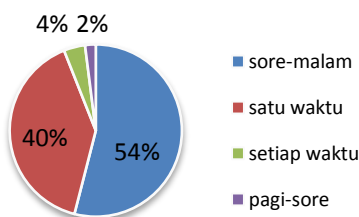


**Gambar 5.** Frekuensi Kunjungan di Ruang Publik Segmen 2  
Sumber: Hasil analisis 2014

Frekuensi kunjungan tertinggi berdasarkan hasil survei yaitu terdapat di kategori jarang mengunjungi ruang publik dalam 1 bulan baik pada segmen 1 maupun segmen 2 yang disebabkan karena masyarakat yang mengunjungi ruang publik di saat *weekend* ataupun untuk mengisi waktu luang dan mencari hiburan dan juga karena terbatasnya sarana transportasi umum seperti belum terdapatnya fasilitas transportasi massa yang *refrensif* seperti *monorail* dan kereta listrik.

3. Waktu mengunjungi ruang publik Pantai Losari  
a. Segmen 1

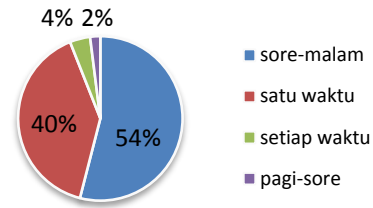
Sebanyak 54% pengunjung pada segmen 1 berkunjung pada sore hingga malam hari, karena pengunjung ingin menikmati suasana sore dengan sunset dan menikmati kuliner khas Makassar pisang epe' pada malam hari. Pagi hingga sore hari jumlah pengunjung paling sedikit karena kurangnya tanaman peneduh di Anjungan Pantai Losari sehingga panas matahari secara langsung tidak dapat dihindari (Gambar 6).



**Gambar 6.** Waktu Mengunjungi di Ruang Publik Segmen 1  
Sumber: Hasil analisis 2014

b. Segmen 2

Sama halnya dengan segmen 1, pada segmen 2 terdapat persentase yang sama mengenai waktu mengunjungi ruang publik, yaitu sebanyak 54% pengunjung pada segmen 1 berkunjung pada sore hingga malam hari. Selanjutnya yaitu sebanyak 40% pengunjung berkunjung di satu waktu saja, 4% setiap waktu dan 2% berkunjung pada pagi hingga sore hari.



**Gambar 7.** Waktu Mengunjungi Ruang Publik Segmen 2  
Sumber: Hasil analisis 2014

Lebih dari 50% pengunjung mengunjungi ruang publik pada waktu sore hingga malam hari (Gambar 7). Hal ini disebabkan kawasan pantai losari memiliki potensi yang diminati pengunjung, yaitu kecenderungan melihat *sunset* di sore hari, melakukan foto-foto, wisata kuliner, duduk dan melakukan interaksi sosial. Ketersediaan mesjid terapung di ruang publik segmen 1 membuat pengunjung semakin tertarik datang ke Pantai Losari.

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai pola aktivitas di atas maka:

1. Jenis aktivitas

Pada segmen 1 dan segmen 2, aktivitas rekreasi berupa duduk-duduk dan berfoto merupakan aktivitas dengan persentase tertinggi yang disebabkan kawasan ruang publik ini, menawarkan pemandangan pantai yang indah dan sarana wisata yang murah dan mudah dijangkau oleh semua kalangan. Akan tetapi persentase untuk aktivitas sosial ekonomi lebih tinggi pada segmen 2, yang disebabkan pada segmen 2 ruang publik yang tersedia berupa restoran, pertokoan dan PKL makanan yang dapat menunjang terjadinya aktifitas sosial ekonomi di segmen ini.

2. Waktu aktivitas

Waktu aktivitas pengunjung di ruang publik terjadi pada waktu sore-malam hari karena kurangnya tanaman peneduh pada daerah anjungan Pantai Losari yang merupakan pusat aktifitas pada kawasan ini. Pada Segmen 1, pengunjung hanya menghabiskan waktu selama kurang lebih 1 jam saja yang disebabkan minimnya pencahayaan pada malam hari dan adanya pengamen yang membuat proses interaksi sosial terganggu. Sedangkan pada segmen 2, pengunjung yang menghabiskan waktu selama kurang lebih 2 jam disebabkan oleh berbagai makanan khas Makassar dijual sehingga

pengunjung betah tinggal lebih lama di ruang publik ini.

### 3. Frekuensi aktivitas

Persentase tertinggi untuk frekuensi aktivitas di ruang publik, diperoleh frekuensi aktivitas jarang, yaitu 2-3 kali dalam kurun waktu 1 bulan. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya pengunjung datang ke Pantai Losari ketika hari libur atau ketika ingin mencari hiburan dan relaksasi. Pola aktivitas di ruang publik Pantai Losari dapat dilihat pada Gambar 8.



**Gambar 8.** Pola Aktifitas Pengunjung di Ruang Publik  
Sumber: Hasil analisis 2014

### Jenis dan Karakteristik Ruang Publik di Pantai Losari

Analisis mengenai jenis dan karakteristik ruang publik di kawasan Pantai Losari diperlukan untuk mengetahui kualitas dari fungsi sosial yang terdapat di pantai losari berdasarkan tingkat kebutuhan masyarakat yang didasarkan pada teori Maslow mengenai kebutuhan sosial manusia. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan akan saling berinteraksi antara manusia yang satu dengan manusia lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Hubungannya dengan identifikasi mengenai jenis dan karakteristik ruang publik yaitu dengan mengidentifikasi jenis dan karakteristik ruang publik yang tersedia dan dikaitkan dengan tingkat kebutuhan sosial masyarakat akan ruang publik

maka akan diketahui kualitas dari fungsi sosial yang terjadi ruang publik Pantai Losari. Jenis dan karakteristik ruang publik di pantai losari yaitu:

#### 1. Segmen 1

Kawasan ini merupakan segmen dengan bangunan yang tidak terlalu padat karena lebih didominasi bangunan besar. Ruang publik yang terdapat pada segmen ini berupa:

##### a. Restoran

Restoran merupakan ruang publik yang termasuk dalam ruang publik jenis *External and internal "quasi" public space*, yang memiliki fungsi tertentu serta jam operasional yang dibatasi oleh aturan tersendiri. Sehingga aktivitas sosial yang dilakukan oleh masyarakat dibatasi oleh waktu. Restoran pada segmen ini lebih didominasi oleh kalangan menengah keatas.

##### b. Ruang publik *waterfront*

Ruang ini berupa Anjungan Pantai Losari yang terdapat di sepanjang kawasan penelitian yang dapat di akses oleh semua kalangan. Ruang publik ini termasuk dalam ruang publik *positive space*.

##### c. Rumah peribadatan

Rumah peribadatan yang terdapat pada segmen 1, berupa mesjid terapung yang merupakan daya tarik tersendiri bagi pengunjung Pantai Losari (Gambar 9). Mesjid terapung ini termasuk dalam jenis ruang publik *ambiguous space* dimana pengunjung dapat melakukan aktifitas ibadah, sosialisasi, rekreasi dan hiburan di mesjid ini.



**Gambar 9.** Mesjid terapung  
Sumber: Hasil survei 2014

##### d. RTH pada ruang publik

Ruang terbuka hijau (RTH) yang terdapat pada Pantai Losari berupa tanaman hias di Anjungan Pantai Losari dan tanaman yang terdapat di sepanjang jalur pedestrian.

##### e. Jalur pedestrian

Jenis jalur pedestrian yang terdapat pada segmen ini yaitu pedestrian sisi jalan (*sidewalk pedestrian*)

yaitu bagian ruang publik kota yang banyak dilalui orang yang sedang berjalan kaki menyusun jalan yang satu yang berhubungan dengan jalan lain. Jalur pedestrian pada segmen ini, tidak berfungsi sebagai mana mestinya yang disebabkan adanya pedagang kaki lima di sepanjang jalur pedestrian pada malam hari.

2. Segmen 2

Pada segmen 2, merupakan segmen dengan bangunan yang cukup padat. Ruang publik pada segmen ini didominasi oleh ruang publik berupa rumah makan yang ramai dikunjungi oleh pengunjung pantai losari. Jenis ruang publik yang terdapat pada segmen ini, yaitu:

a. Restoran

Restoran pada segmen ini, didominasi oleh restoran-restoran yang dapat dinikmati oleh semua kalangan yang sering dikunjungi oleh para pengunjung sambil menikmati pemandangan Pantai Losari.

b. Pertokoan dan *café*

Pertokoan dan cafe adalah ruang publik yang termasuk dalam jenis ruang publik *ambiguous space*, yang digunakan oleh pengunjung pantai losari untuk memenuhi kebutuhan sosialnya dengan saling berinteraksi satu sama lain di dalam ruangan.

c. Bank

Bank adalah fasilitas umum yang dikelola oleh pemerintah yang dapat di akses oleh masyarakat secara bebas maka bank termasuk dalam ruang publik jenis *internal public space*.

d. RTH pada ruang publik

Ruang terbuka hijau (RTH) yang terdapat pada segmen 2 yaitu berupa jalur hijau yang terdapat di sepanjang jalur pedestrian di segmen 2.

e. Jalur pedestrian

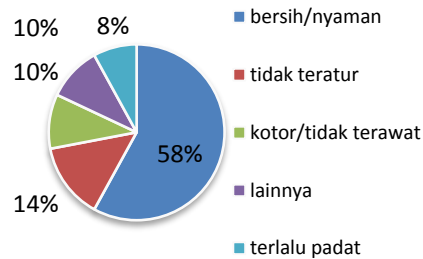
Pedestrian pada segmen ini berada dekat dengan pantai yang dipergunakan oleh pengunjung Pantai Losari untuk menikmati keindahan pantai. Akibat banyaknya pengunjung pantai yang ada di pedestrian, menyebabkan munculnya para pedagang kaki lima yang memenuhi kawasan pedestrian tersebut sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi para pejalan kaki. Selain adanya pedagang kaki lima, pedestrian juga

digunakan sebagai tempat parkir bagi kendaraan para pengunjung Pantai Losari.

**Analisis Nilai Sosial yang Terdapat pada Ruang Publik Pantai Losari**

1. Kondisi ruang publik Pantai Losari secara umum

a. Segmen 1

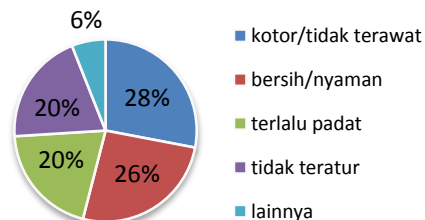


**Gambar 10.** Kondisi Ruang Publik Segmen 1  
Sumber: Hasil analisis 2014

Persentase pilihan jawaban tertinggi untuk kondisi ruang publik menurut pengunjung yaitu pilihan jawaban bersih/nyaman sebanyak 58% dari sampel yang diambil, 14% tidak teratur, 10% pilihan jawaban lainnya berupa banyaknya pengamen, pedagang kaki lima dan kurangnya tanaman peneduh. Dan 8% lainnya untuk pilihan jawaban terlalu padat di saat-saat tertentu (Gambar 10).

b. Segmen 2

Untuk segmen 2, kondisi ruang publik menurut pendapat pengunjung jauh berbeda dengan segmen 1. Persentase tertinggi terdapat pada kondisi ruang publik yang kotor/tidak terawat sebanyak 28%, bersih/nyaman 26%, 20% masing-masing untuk terlalu padat dan tidak teratur dan persentase terkecil terdapat pada pilihan jawaban lainnya sebanyak 6% (Gambar 11).



**Gambar 11.** Kondisi Ruang Publik Segmen 2  
Sumber : Hasil analisis 2014

Perbedaan kondisi ruang publik antara segmen 1 dan segmen 2 disebabkan karena pada segmen 2 dienuhi oleh pedagang kaki lima dan tempat parkir rumah makan yang terdapat di sepanjang kawasan ini, yang menyebabkan ruang publik di

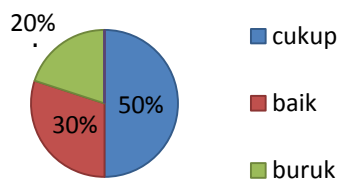


kawasan ini terkesan kotor dan membuat pengunjung di kawasan ini menjadi tidak nyaman.

## 2. Kenyamanan

Berdasarkan hasil wawancara 10 orang pengunjung lokasi penelitian maka:

### a. Tingkat kenyamanan di ruang publik Pantai Losari



**Gambar 12.** Tingkat Kenyamanan Pengunjung  
Sumber: Hasil analisis 2014

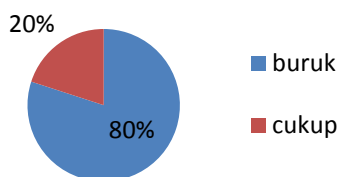
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 50% pengunjung merasakan tingkat kenyamanan selama berada di Pantai Losari pada tingkat cukup, yang disebabkan kurangnya fasilitas yang terdapat pada ruang publik sehingga pengunjung tidak betah dan merasa kurang nyaman selama berada di ruang publik (Gambar 12).

### c. Spot yang membuat rasa tidak nyaman

Berdasarkan pendapat 10 orang, semuanya merasa tidak nyaman di seluruh bagian Pantai Losari karena banyaknya pengamen tetapi spot yang paling membuat merasa tidak nyaman yaitu pada segmen 1, dimana tidak terdapat lampu penerangan yang cukup.

## 3. Keamanan

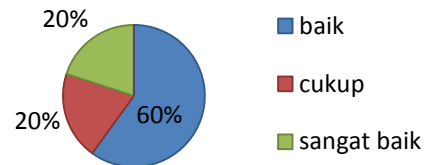
Tingkat keamanan termasuk kategori buruk, karena tidak tersedianya fasilitas berupa pos keamanan yang dapat menunjang terciptanya rasa aman selama berada di Pantai Losari (Gambar 13). Pengunjung tidak dapat menikmati ruang publik dengan rasa aman, Rasa aman semakin sulit didapatkan ketika ada acara khusus di Pantai Losari. Seperti ketika *car free day* dan ketika malam hari di tempat yang pencahayaannya kurang.



**Gambar 13.** Tingkat Keamanan Pengunjung  
Sumber: Hasil analisis 2014

## 4. Relaksasi

Menurut pendapat pengunjung, sebanyak 60% merasa tingkat relaksasi selama di ruang publik berada pada tingkat baik (Gambar 14). pengunjung merasa aspek relaksasi tercapai di waktu sore hari ketika menikmati pemandangan matahari terbenam dan menikmati suasana Pantai Losari di sore hari.



**Gambar 14.** Tingkat Relaksasi Pengunjung  
Sumber: Hasil analisis 2014

Sesuai dengan penjelasan (Carr,1995) dalam *Public Space* tiga aspek yang menjadi pembentuk kualitas ruang publik meliputi aspek kebutuhan (*needs*), aspek hak (*rights*), dan aspek makna (*meanings*).

### 1. kebutuhan (*needs*)

*Needs*, merupakan kebutuhan dasar manusia dalam konteks ruang publik yang dapat dikaji menurut faktor-faktor berikut ini:

#### a. Kenyamanan

Pengunjung merasa nyaman di ruang publik ketika terdapat tempat duduk untuk menikmati pemandangan, fasilitas pendukung tersedia, dan pencahayaan cukup pada siang dan malam hari.

#### 1) Tempat duduk

Pada segmen 1 dan segmen 2 tersedia tempat duduk yang memadai, sehingga pengunjung Pantai Losari dapat menikmati suasana Pantai Losari dan terciptalah perasaan nyaman.

#### 2) Fasilitas pendukung yang tersedia

Dari beberapa fasilitas yang seharusnya terdapat di ruang publik, di kawasan Pantai Losari masih memiliki beberapa kekurangan mengenai fasilitas pendukung, seperti WC umum, pos keamanan, dan tempat sampah. Dengan kurangnya fasilitas tersebut menyebabkan berkurangnya rasa nyaman saat berada di ruang publik, seperti kurangnya fasilitas berupa tempat sampah yang mengakibatkan pengunjung membuang sampahnya di sembarang tempat. Meskipun terdapat petugas kebersihan, namun hanya

bertugas pada pagi hari saja. Tidak terdapatnya fasilitas berupa pos keamanan menyebabkan rawannya tindakan kriminalitas yang terjadi.

### 3) Pencahayaan

Pencahayaan di kawasan Pantai Losari terlalu terik pada siang hari dan kurang cahaya di beberapa *spot* pada malam hari. Hal ini yang menyebabkan rasa kurang nyaman saat berada di kawasan Pantai Losari.

#### b. Relaksasi

Agar tercapai aspek relaksasi diperlukan adanya kegiatan untuk dapat bersantai terhadap lingkungan setempat dan keamanan.

##### 1) Bersantai

Agar dapat bersantai diperlukan adanya kondisi yang menciptakan suasana agar dapat bersantai seperti kondisi alam yang mendukung, udara yang sejuk dan ketenangan dari berbagai hal. Di pantai losari sendiri baik di segmen 1 maupun segmen 2 ketenangan belum bisa didapatkan karena banyaknya pengamen di kawasan Pantai Losari yang dapat mengganggu proses relaksasi yang terjadi.

##### 2) Keamanan

Seperti pembahasan sebelumnya, dimana tidak terdapatnya fasilitas berupa pos keamanan sehingga tidak terdapat petugas keamanan yang berjaga-jaga dan menyebabkan rawannya tindakan kriminalitas yang terjadi.

Setelah menjabarkan berbagai bagian yang berhubungan dengan aspek *needs*, berikutnya akan dinilai bagaimana tingkat *responsive* terhadap kebutuhan (*needs*) di ruang publik Pantai Losari. Ruang publik yang *responsive* adalah ruang yang diciptakan dan diatur untuk melayani kebutuhan penggunanya. Untuk tingkat kenyamanan pengunjung sendiri belum terpenuhi dengan baik karena berbagai fasilitas dan aspek yang mendukung terciptanya rasa nyaman di ruang publik belum tersedia di ruang publik itu sendiri. Begitupun aspek relaksasi yang tidak dapat berjalan dengan baik yang disebabkan adanya berbagai faktor seperti pengamen dan tidak terciptanya rasa aman saat berada di ruang publik. Jadi kawasan Pantai Losari belum dapat memenuhi kebutuhan dasar penggunanya.

## 2. Hak (rights)

Hak (*rights*) yaitu pengakuan kebebasan beraktivitas yang dipertimbangkan faktor-faktor:

### a. Akses dan kemudahan pencapaian dengan:

- 1) Menghindari batas fisik
- 2) Menghindari batas penghalang visual
- 3) Simbol akses ke ruang publik untuk semua kelompok masyarakat

Berdasarkan ketiga poin diatas maka dapat disimpulkan bahwa, kawasan pantai losari memiliki berbagai jenis ruang publik dan terdapat batas fisik yang berfungsi sebagai pembatas antara ruang publik yang satu dengan yang lainnya. Batas fisik tersebut tidak menjadi halangan bagi semua kelompok masyarakat yang ingin menikmati ruang publik tetapi tidak berlaku untuk tipologi ruang publik *private space* yang hanya dapat dinikmati ketika membayar sejumlah uang untuk dapat menikmati tempat tersebut.

### b. Kebebasan bergerak (*freedom of action*) pada seluruh bagian ruang publik, yang dapat diwujudkan dalam bentuk:

- 1) Ruang yang serba guna bagi beberapa aktifitas
- 2) Zona aktifitas
- 3) Perlindungan terhadap ruang tertentu

Terdapat ruang publik sebagai ruang serbaguna bagi beberapa aktifitas yang sering digunakan sebagai tempat untuk pertunjukan musik, pameran dan berbagai kegiatan tradisional maupun modern. Aktifitas pada kawasan ruang publik ini juga terbagi seperti pada segmen 1 yang kebanyakan pengunjung melakukan aktifitas rekreasi dan pada segmen 2 melakukan kegiatan sosial ekonomi. Di beberapa ruang publik juga terdapat beberapa aturan yang harus diikuti yang disebabkan ruang tersebut adalah jenis ruang publik *private space*.

Ruang publik yang demokratis (*democratic space*) adalah ruang publik yang dapat melindungi hak-hak (*rights*) kelompok penggunanya. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, akses dan kemudahan dalam pencapaian ruang publik telah ada sebagaimana mestinya seperti tidak terdapatnya batas fisik, batas penghalang *visual* dan adanya simbol akses ke ruang publik untuk semua

kelompok masyarakat di beberapa jenis ruang publik yang terdapat di kawasan Pantai Losari. Begitu pula dengan kebebasan bergerak yang dapat diwujudkan dengan terdapatnya ruang serbaguna untuk beberapa aktifitas, segmensi aktivitas dan perlindungan terhadap ruang tertentu. Jadi, nilai ruang publik Pantai Losari sebagai ruang publik yang melindungi hak penggunaannya dimana tanpa ada salah satu pihak yang merasa dirugikan hak-hak penggunaannya.

### 3. Makna (*meaning*)

Makna (*meaning*), merupakan aspek yang dikaji dari aspek fisik dan aspek non fisik serta keterkaitan sejarah dan sosial politik dan budaya dengan kriteria sebagai berikut:

#### a. Hubungan individu (*individual connection*):

- 1) Membagi kutub-kutub guna menarik pengunjung
- 2) Tempat bermain anak
- 3) Menempatkan tempat penting bagi perorangan

Pantai Losari memiliki tempat bermain anak di Anjungan Pantai Losari. Yang dapat menunjang hubungan antara individu dengan ruang publik.

#### b. Hubungan kelompok (*group connection*):

- 1) Ruang berkelompok (social level, etnis, dll)
- 2) Ruang berkelompok untuk olah raga
- 3) Ruang guna mendukung aktifitas seni

Ruang–ruang untuk kelompok sosial, dapat tercipta dengan sendirinya tergantung dengan kelompok sosial yang ingin melakukan aktifitas sosialnya di ruang publik. Sama halnya dengan ruang berkelompok untuk melakukan kegiatan olahraga maupun seni juga tercipta seiring dengan adanya berbagai kegiatan seni maupun olahraga di waktu-waktu tertentu.

#### c. Hubungan dengan lapisan masyarakat yang lebih luas (*connection to larger society*):

- 1) Tempat istimewa
- 2) Simbol keberlangsungan sejarah, kepentingan politik, sosial budaya, ekonomi dan symbol kekuasaan dan lain-lain.

Kawasan Pantai Losari Makassar merupakan kawasan dengan nilai sejarah dan tempat terjadinya aktifitas sosial budaya. Ruang publik Pantai Losari telah dapat memberikan makna sejarah yang akan terus dapat diceritakan kepada generasi dimana terdapat ruang publik yang menjadi simbol kebebasan beraktifitas. Ruang yang *meaningful* adalah ruang yang memberikan suatu hubungan kuat antara ruang (*place*), kehidupan pribadi dan dunia yang lebih luas.

### Analisis Fungsi Sosial Ruang Publik

Analisis mengenai fungsi sosial dinilai berdasarkan:

#### a. Karakteristik fisik

Penilaian fungsi sosial ruang publik berdasarkan karakteristik fisik berdasarkan kelengkapan sarana fasilitas penunjang yang terdapat di ruang publik, berdasarkan penjabaran pada pembahasan mengenai fasilitas yang terdapat di ruang publik baik pada segmen 1 atau segmen 2 masih belum memenuhi kebutuhan pengguna ruang publik sebagaimana mestinya sehingga tidak terjadi fungsi sosial ruang publik dengan baik.

#### b. Karakteristik non-fisik

Aksesibilitas ke ruang publik yang terdapat di kawasan pusat kota dapat dengan mudah dijangkau dengan menggunakan angkutan umum dan pribadi. Berdasarkan berbagai penilaian mengenai fungsi sosial ruang publik di pantai losari tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya karena belum terpenuhinya karakteristik fisik yang menjadi salah satu tolak ukur penilaian fungsi sosial ruang publik.

### KESIMPULAN

Nilai dan fungsi ruang publik di Pantai Losari dapat dilihat dalam kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola aktivitas yang terjadi di ruang publik Pantai Losari dipengaruhi oleh fasilitas yang terdapat di ruang publik. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia semakin beragam pula aktifitas dan frekuensi aktivitas yang terjadi di ruang publik.

Aktivitas utama yang dilakukan pengunjung di Pantai Losari yaitu aktivitas rekreasi yang didukung dengan adanya pemandangan *sunset* yang indah, sedangkan aktivitas sosial lebih banyak dilakukan pada segmen 2 yang

disebabkan adanya berbagai wisata kuliner. Aktivitas yang terjadi tidak didukung dengan fasilitas berupa tanaman peneduh dan fasilitas lainnya yang dapat mendukung aktivitas yang terjadi di ruang publik.

2. Karakteristik ruang publik di Pantai Losari:
  - a. Ruang publik terbagi atas *positive space*, *negative space*, *ambiguous space* dan *private space*. *Positive space*, *negative space* dan *private space* dominan terdapat di segmen 1 sedangkan *ambiguous space* dominan di segmen 2, karena terdapat berbagai *café* dan rumah makan.
  - b. Menurut lokasinya, ruang publik terbagi atas *external public space*, *internal public space* dan *internal and external quasi public space*. *External public space*, terdapat di seluruh segmen Pantai Losari, sedangkan *internal public space* dan *internal and external quasi public space* lebih dominan pada segmen 2.
3. Tolak ukur ruang publik yang berkualitas adalah ruang publik yang mampu merespon kebutuhan (*support the needs*), melindungi hak pengguna (*protect the rights*) dan makna (*meanings*), atau dengan kata lain tolak ukur yang berkualitas adalah tingkat responsive terhadap kebutuhan (*needs*), tingkat *democraticity* dalam melindungi hak pengguna (*rights*) dan tingkat *meaningfully*.
  - a. Tingkat kenyamanan pengunjung belum terpenuhi dengan baik karena berbagai fasilitas dan aspek yang mendukung terciptanya rasa nyaman di ruang publik belum tersedia. Begitupun aspek relaksasi yang tidak dapat berjalan dengan baik karena banyaknya pengamen dan tidak terciptanya rasa aman saat berada di ruang publik. Jadi kawasan Pantai Losari belum dapat memenuhi kebutuhan dasar penggunaannya atau dapat dikatakan belum dapat memenuhi tingkat responsive terhadap kebutuhan ruang publik.
  - b. Akses dan kemudahan dalam pencapaian ruang publik telah tersedia seperti tidak terdapatnya batas fisik, batas penghalang visual dan adanya symbol akses ke ruang publik untuk semua kelompok masyarakat di beberapa jenis ruang publik yang terdapat di kawasan Pantai Losari.

Begitu pula dengan kebebasan bergerak yang telah dapat diwujudkan dengan terdapatnya ruang serbaguna untuk beberapa aktifitas, zonasi aktifitas dan perlindungan terhadap ruang tertentu. Jadi, nilai ruang publik Pantai Losari sebagai ruang publik yang melindungi hak penggunaannya tanpa ada salah satu pihak yang merasa dirugikan hak-hak penggunaannya.

- c. Ruang publik Pantai Losari telah dapat memberikan makna sejarah yang akan terus dapat diceritakan kepada generasi dimana terdapat ruang publik yang telah menjadi simbol dalam kebebasan beraktifitas. Karena ruang yang *meaningful* adalah ruang yang memberikan suatu hubungan yang kuat antara ruang (*place*), kehidupan pribadi dan dunia yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akil, Sjarifuddin. 2003. *Kebijakan Penyediaan Prasarana Olah Raga di Daerah Permukiman*. Bogor
- Carr, Stephen. 1995. *Public Space*. New York: Cambridge university press.
- Hariyono, Paulus. 2011. *Sosiologi Kota untuk Arsitek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Prihastoto. 2003. *Kajian Kualitas Ruang Publik pada Alun-Alun Kota Purworejo*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Siahaan, James. 2001, *Ruang Publik Antara Harapan dan Kenyataan*. Majalah ilmiah. Bandung.
- Siregar, Johannes Parlindungan. 2013. *Good Public Space Index*. Malang: Jurnal penelitian Universitas Brawijaya.
- Sudarisman I. 2008. *Perancangan Ruang Publik Dengan Dasar Pendekatan Perilaku*. Tesis Program Pasca Sarjana Arsitektur Institut Teknologi Bandung.
- Sulistiawati, Suci Widianingrum. 2002. *Studi Karakter Ruang Interaksi Publik Taman Medan Merdeka di Pusat Kota Jakarta Berdasarkan Kognisi Pengguna*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Sunaryo, Rony Gunawan. 2009. *Perubahan Setting Ruang dan Pola Aktivitas Publik di Ruang Terbuka Kampus UGM*. Bahan Seminar Nasional Riset Arsitektur dan Perencanaan. Yogyakarta.
- Thaif, Muhammad Yusran. 2012. *Arahan Pengembangan Kawasan Ruang Publik Pantai Losari*. Skripsi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Wati, Masrul. 2007. *Perancangan Kawasan Waterfront Dumai sebagai Pengembangan Kawasan Perdagangan dan Wisata*. Tesis Program Pasca Sarjana Arsitektur Institut Teknologi Bandung. Bandung.